

Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Kualitas Laba dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan

Penulis:

Robert Jao¹
Paulus Tangke²
Anthony Holly³
Ana Mardiana⁴
Fritzline G. Tandiamal⁵

Afiliasi:

Program Studi
Akuntansi, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Atma Jaya
Makassar^{1,2,3,4,5}

Korespondensi:

jaorobert1808@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran kepemilikan keluarga dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui kualitas laba. Penelitian ini dibangun dengan teori agensi dan teori sinyal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia serta situs resmi perusahaan. Jumlah sampel yang terkumpul dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 69 data perusahaan selama tiga tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil temuan penelitian ini juga menemukan bahwa kualitas laba memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Terakhir, penelitian ini menemukan bahwa kualitas laba memediasi hubungan antara kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: kepemilikan keluarga; kualitas laba; nilai perusahaan

Histori Naskah:

Submit: 23-08-2024
Accepted: 21-10-2024
Published: 01-11-2024

Pendahuluan

Memaksimalkan nilai merupakan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Minat investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan tergantung oleh laba yang dihasilkan (Indrarini, 2019). Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Pada umumnya, laba digunakan oleh investor sebagai informasi perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Laba dapat indikator yang baik dari arus kas masa depan serta lebih informatif mengenai kinerja perusahaan sehingga mampu menunjukkan nilai perusahaan yang sebenarnya (Jao et al., 2020).

Investor mengamati dan menilai suatu perusahaan dari kualitas laba yang ada. Untuk meningkatkan minat investasi maka perusahaan harus memaksimalkan kualitas laba dengan menjaga kualitas laporan keuangan. Pada penyajian laporan keuangan, laba merupakan informasi utama sehingga angka-angka dalam laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting dan perlu dicermati oleh pemakai laporan keuangan. Laba berjalan digunakan oleh investor maupun kreditor dalam mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earnings power*, dan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang (Gunarto, 2019).

Kualitas laba dapat diidentifikasi dengan pengukuran nilai akrual yang memiliki unsur estimasi *future cash flows* serta *deferral* dari arus kas masa lalu (Saputri & Sari, 2020). Kartika & Ekawati (2016) menyatakan bahwa ukuran dari risiko informasi yang berkaitan dengan laba menggunakan pengukuran nilai akrual untuk melihat ketelitian informasi yang berkaitan dengan laba. Penelitian Qomariyah (2016); Lusi et al. (2019); dan Wijaya (2019) menyatakan bahwa kualitas laba dengan pengukuran akrual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian Fitriana (2020) serta Miranda & Bone (2021) menyatakan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kualitas laba menjadi hal penting dalam pengambilan keputusan investasi. Kualitas laba yang baik berarti



terhindar dari tindakan oportuniste manajer. Perusahaan keluarga dipercaya mampu mengawasi perilaku manajer (Farida & Kusumadewi, 2019). Kepemilikan saham yang semakin besar menjadi dorongan bagi keluarga untuk mengurangi konflik keagenan yang mungkin muncul antara prinsipal dan agen serta untuk mengawasi manajemen (Pukthuanthong et al., 2013; Thejakusuma & Juniarti, 2017). Dorongan untuk melakukan pengawasan muncul karena kepemilikan saham berasal dari kekayaan pribadi keluarga sehingga termotivasi untuk mengawasi manajemen agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Shoffi, 2019).

Perusahaan keluarga cenderung lebih transparan dibandingkan perusahaan non-keluarga karena pengawasan yang baik dari prinsipal dengan tujuan untuk mempertahankan perusahaannya (Thejakusuma & Juniarti, 2017). Kualitas laba perusahaan keluarga yang transparan, dapat memengaruhi investor untuk membuat keputusan keuangan yang lebih tepat (Halim & Suhartono, 2021). Perusahaan keluarga memiliki kualitas laba yang lebih baik dan kurang memberikan perkiraan jangka panjang tetapi lebih ke *earnings warning* (Agustina, 2018). Kualitas laba yang lebih tinggi berasal dari penyelarasan kepentingan yang lebih baik antara anggota keluarga dan manajer dengan melakukan pengelolaan kontrak dan juga skema insentif sehingga mendorong manajer untuk menghasilkan kualitas laba yang baik untuk digunakan oleh pengguna laporan keuangan (Kim & An, 2019).

Indonesia yang mayoritas karakteristik struktur kepemilikan perusahaan didominasi oleh keluarga, baik keluarga pendiri perusahaan maupun yang bukan pendiri (Limbago & Sulistiawan, 2019). Perusahaan dengan kepemilikan keluarga memiliki insentif yang kuat untuk memonitor manajer secara ketat dan berpeluang besar untuk memiliki informasi yang lebih baik tentang perusahaan (Darmawan, 2017). Perusahaan melakukan pengelolaan kontrak serta skema insentif yang baik sehingga agen akan bertindak sejalan dengan prinsipal untuk mempertahankan perusahaannya dalam waktu yang lama. Perusahaan juga mampu memengaruhi jalannya perusahaan yang berpengaruh pada kinerja dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalkan nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena adanya kontrol yang mereka miliki. Pratama et al. (2019) menyatakan bahwa struktur kepemilikan perusahaan dapat memengaruhi pencapaian tujuan perusahaan.

Subagio & Sahala (2020) menemukan bahwa perusahaan keluarga memiliki kinerja perusahaan yang secara signifikan lebih baik (diukur dengan Tobin's Q) dan biaya hutang yang lebih rendah daripada perusahaan non-keluarga. Kepemilikan keluarga memiliki insentif yang kuat untuk memantau manajer secara dekat dan cenderung memiliki informasi yang lebih baik tentang perusahaan. Tessema et al. (2018) menemukan kepemilikan keluarga berhubungan positif dengan kualitas laba yang lebih tinggi, salah satunya menggunakan pengukuran nilai akrual. Perusahaan keluarga memiliki insentif yang lebih kuat untuk mewariskan perusahaan kepada ahli waris mereka. Perusahaan keluarga memandang perusahaan sebagai aset untuk diwariskan kepada anggota keluarga atau keturunan mereka (Dwiyantri & Astriena, 2018). Namun, Firdaus et al. (2019) berpendapat bahwa tingginya tingkat kepemilikan saham oleh keluarga dapat mendorong kubu manajemen, sehingga menyebabkan asimetri informasi antara keluarga pengendali dan pemegang saham non-pengendali.

Menurut Handayani (2017), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di antaranya kepemilikan keluarga dan kualitas laba. Hal ini karena keluarga sebagai pemegang saham pengendali memiliki suatu kepentingan untuk meminimalkan konflik dan mengelola perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkualitas baik yang diukur menggunakan nilai akrual. Perusahaan keluarga mampu mengawasi manajemen untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal sehingga manajemen dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik (Mathova et al., 2017). Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki kualitas laba yang baik dan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham di masa yang akan datang, sehingga hal ini akan dinilai positif oleh investor (Siallagan, 2009).

Hubungan antara kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba memberikan hasil penelitian yang inkonsisten. Penelitian oleh Wang (2006); Cascino et al. (2010); An & Naughton (2015) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini karena kepemilikan keluarga memiliki insentif yang kuat untuk memantau manajer secara dekat dan kemungkinan besar mendapatkan

informasi keuangan yang baik sehingga mampu menghasilkan kualitas laba yang baik. Namun, Mathova et al. (2017) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap kualitas laba karena kepemilikan keluarga cenderung memiliki masalah keagenan yang dapat menurunkan kualitas laba.

Selain itu, inkonsisten hasil penelitian terdapat dari hubungan kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari Dang et al. (2020) menyatakan bahwa perusahaan dengan kualitas laba yang tinggi mengisyaratkan laporan keuangan yang sebenarnya sehingga akan memperoleh respons positif dari investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Tetapi, hasil penelitian yang berbeda diperoleh Jonathan & Machdar (2018) yang menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang berarti rendahnya kualitas laba yang dihasilkan maka terjadi peningkatan pada nilai perusahaan.

Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan telah diteliti oleh beberapa peneliti dan menghasilkan inkonsisten pada penelitian. Penelitian yang dilakukan Setyawan (2017) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga di dalam perusahaan harus diimbangi dengan kontrol yang baik dari manajemen. Dengan adanya kepemilikan keluarga dalam perusahaan dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan nilai perusahaan dengan mengontrol manajemen agar tidak menggunakan kepentingan sendiri. Namun, hasil penelitian Patrisia et al. (2019) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti perusahaan non-keluarga cenderung menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi.

Penelitian ini menguji hubungan yang lebih komprehensif antara kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada pengukuran kualitas laba yang menggunakan nilai akrual karena dianggap mampu mengukur tingkat kesalahan dalam laporan laba rugi serta menentukan kualitas laba. Peningkatan kualitas laba dapat mengakibatkan nilai perusahaan meningkat yang tercermin melalui kenaikan harga saham. Kepemilikan keluarga merupakan perusahaan yang kepemilikannya didominasi oleh keluarga dan pada umumnya kepemilikan keluarga ingin mewariskan kepemilikannya secara turun temurun. Hal ini membuat perusahaan akan menjaga kualitas labanya sehingga mampu meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan yang mengakibatkan peningkatan pada nilai perusahaan.

Pentingnya penelitian ini karena nilai perusahaan dapat mencitrakan persepsi dari investor terhadap kemampuan perusahaan. Kepemilikan keluarga dapat menempatkan anggota keluarga sebagai manajer sehingga mampu mengelola perusahaan sejalan dengan kepentingan prinsipal. Kualitas laba sebagai variabel mediasi dapat meyakinkan investor bahwa modal yang diinvestasikan kepada perusahaan tidak merugikan karena perusahaan keluarga akan menjaga perusahaannya dengan baik. Dengan demikian, harga saham diharapkan akan semakin meningkat yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Studi Literatur

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan kontrak antara manajer (agen) dengan pemilik perusahaan (prinsipal) (Jensen & Meckling, 1976). Adanya kontrak yang mengaitkan kedua belah pihak mengenai hak dan kewajiban masing-masing. Teori ini mengasumsikan bahwa setiap individu bertindak atas kepentingan sendiri. Prinsipal yang juga sebagai pemegang saham diasumsikan hanya menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya, sedangkan agen menginginkan kompensasi yang sebesar-besarnya, karena adanya perbedaan kepentingan tersebut maka akan membuat masing-masing pihak berusaha untuk memperbesar keuntungan bagi diri sendiri.

Kepemilikan keluarga memiliki insentif pemantauan yang kuat untuk mempertahankan kekayaannya sebagai investor jangka panjang. Perusahaan kepemilikan keluarga dapat mengurangi masalah keagenan antara manajer. Pada umumnya perusahaan kepemilikan keluarga menempatkan salah satu anggota keluarga sebagai manajer perusahaan (An & Naughton, 2015). Perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga dapat melakukan pengelolaan kontrak dan skema insentif dengan baik sehingga membuat agen untuk bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Hal ini disebabkan karena keluarga adalah investor jangka panjang dan ingin mewariskan perusahaan kepada keturunannya, maka kepemilikan keluarga cenderung stabil dan lebih mampu menjaga kualitas laba untuk meningkatkan nilai perusahaan (Rosharlianti, 2018).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)



Teori sinyal menjelaskan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menggambarkan masalah yang terjadi di dalam perusahaan secara akurat kepada pihak lain sehingga mereka bersedia untuk melakukan investasi. Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan perilaku ketika dua pihak (individu maupun organisasi) yang memiliki akses informasi yang berbeda (Setiawanta & Hakim, 2019). Teori sinyal biasanya berkaitan dengan pengurangan asimetri informasi antara kedua pihak. Asimetri informasi merupakan perbedaan informasi karena manajer memiliki informasi yang cenderung lebih baik tentang prospek perusahaan dari pada yang dimiliki investor (Rokhlinasari, 2015).

Kurangnya informasi yang dimiliki oleh pihak luar mengenai kondisi perusahaan, dapat menimbulkan penilaian yang kurang baik dari investor pada perusahaan (Su et al., 2016). Hal seperti ini dapat merugikan perusahaan yang memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang memiliki kondisi kurang baik dikarenakan investor akan menilai perusahaan dengan harga yang lebih rendah (Samudra & Ardini, 2020). Adanya asimetri informasi antara pihak luar dengan perusahaan maka perusahaan terdorong untuk memberikan informasi mengenai prospek perusahaan yang diharapkan dapat memberikan sinyal positif (Riswandari, 2023). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengeluarkan sinyal baik kepada pihak luar, sinyal baik ini dapat berupa laporan keuangan yang dapat diandalkan sehingga dapat menurunkan asimetri informasi dan keraguan mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menunjukkan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Kemakmuran pemegang saham ditandai dengan tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi ditandai dengan perusahaan tersebut memiliki harga saham yang tinggi. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini serta pada prospek perusahaan dimasa mendatang (Harningsih *et al.*, 2019).

Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang sahamnya sehingga nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan (Amanah, 2018). Prospek dan keadaan perusahaan masa kini maupun masa mendatang dapat dicerminkan dengan nilai perusahaan (Sari & Priyadi, 2016). Selain kemampuan untuk menghasilkan arus kas, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan yang diambil alih. Nilai perusahaan merupakan indikator bagi investor untuk membantu dalam membuat keputusan berinvestasi (Holly, 2018).

Kualitas Laba

Kualitas laba yang tinggi dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang fitur kinerja keuangan perusahaan yang relevan dengan keputusan tertentu yang dibuat oleh pembuat keputusan tertentu (Arbianto, 2019). Laba berkualitas dapat merefleksikan kelanjutan laba di masa depan, yang ditentukan oleh kualitas laba dengan pengukuran nilai akrual (Dikaluci, 2023). Laba yang disusun secara akrual dapat menunjukkan implikasi ekonomi dari kejadian serta transaksi yang ada. Akan tetapi dalam penyusunannya, laba pada akuntansi berbasis akrual berkaitan dengan estimasi, asumsi, dan pilihan kebijakan akuntansi yang ditentukan oleh penilaian dari manajemen perusahaan.

Manajemen memiliki peluang dalam pengakuan akrual dapat menyebabkan distorsi pada kegunaan dan kualitas dari laba. Manajemen dalam penentuan akrual tidak menutup kemungkinan melakukan kesalahan (*error*) perhitungan dari pemilihan estimasi, kebijakan akuntansi, dan asumsi karena adanya keterbatasan tertentu. Fleksibilitas yang dimiliki manajemen juga dapat secara sengaja dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan manipulasi terhadap laba karena adanya dorongan atas keinginan tertentu dari manajemen tersebut (Purwanti, 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pengukuran terhadap nilai akrual laporan keuangan perusahaan di mana kualitas laba didasarkan oleh perubahan pengukuran akrual. Apabila semakin rendah tingkat akrual perusahaan maka dapat dikatakan semakin baik kualitas laba yang dihasilkan perusahaan.

Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga terdiri dari tiga hal, yang pertama adalah satu atau beberapa anggota keluarga mengambil peranan penting dalam perusahaan; yang kedua adalah anggota keluarga memegang kontrol yang signifikan atas perusahaan; dan yang ketiga adalah anggota keluarga memegang posisi manajemen puncak (Putri & Setiawati, 2022). Biasanya di dalam perusahaan milik keluarga setidaknya terdapat dua

generasi keluarga yang memegang posisi penting di dalam perusahaan seperti pasangan suami atau istri, saudara, orang tua dan anak. Kekuatan utama dalam bisnis keluarga adalah hubungan kekerabatan dan didukung komunikasi yang baik untuk menjalankan bisnis keluarga. Tingginya persentase kepemilikan saham oleh keluarga akan semakin mendorong keluarga untuk menempatkan salah satu anggota keluarga sebagai manajer sehingga mampu mempengaruhi kebijakan perusahaan (Thejakusuma & Juniarti, 2017).

Kerangka Teoretis

Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen. Masalah yang dapat timbul yaitu adanya konflik kontrak ataupun insentif yang tidak sesuai. Untuk menghindari hal tersebut, perusahaan perlu melakukan pengelolaan kontrak dan insentif untuk mendorong manajer agar bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Teori sinyal menyatakan bahwa pihak manajemen perusahaan berupaya untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya untuk menghindari terjadinya asimetri informasi. Informasi keuangan dapat dimanfaatkan oleh pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan.

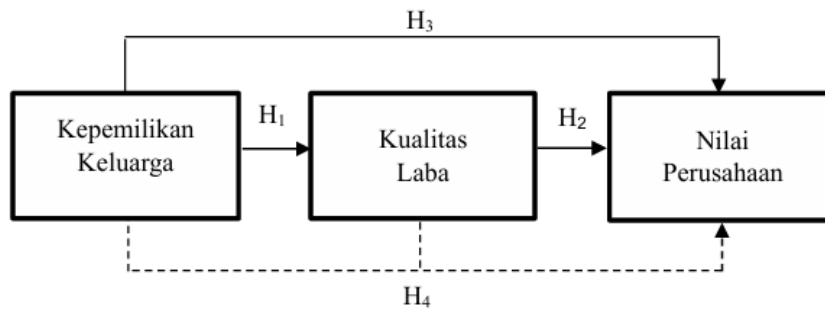
Sinyal dari perusahaan dapat memengaruhi keputusan investor yang akan berdampak kepada nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercermin melalui kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Apabila perusahaan mampu mencegah tindakan oportuniste manajemen dalam penyalahgunaan laporan keuangan yang dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi, maka informasi yang dihasilkan lebih relevan dan dapat digunakan oleh investor sebagai sinyal positif untuk membuat keputusan investasi. Tingginya minat investor dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan, akan meningkatkan harga saham yang dapat mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi.

Minat investor dalam melakukan investasi tergantung oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Indrarini, 2019). Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Pada umumnya, investor menggunakan laporan laba sebagai informasi perusahaan untuk menentukan keputusan investasi. Laba merupakan indikator yang baik dari arus kas masa depan serta lebih informatif mengenai kinerja perusahaan sehingga mampu menunjukkan nilai perusahaan yang sebenarnya (Indrarini, 2019).

Informasi keuangan menjadi reliabel apabila disajikan tanpa bias. Laba yang berkualitas tinggi penting bagi pengguna karena menjadi informasi utama dalam laporan keuangan (Safitri & Rani, 2022). Sebaliknya, laba yang berkualitas rendah memberikan sinyal negatif bagi investor karena perusahaan dianggap menyebabkan pengalokasian sumber daya yang kurang efisien sehingga dapat mengakibatkan transfer kekayaan yang kurang tepat. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Jonathan & Machdar, 2018).

Kualitas laba yang baik ditunjukkan dengan rendahnya nilai nilai akrual (Fitranita, 2019). Perilaku oportuniste manajemen yang berkurang dapat menurunkan terjadinya penyalahgunaan laporan laba karena agen akan bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Kepemilikan keluarga sebagai *blockholder* besar memiliki insentif yang lebih besar untuk memantau manajer. Patrisia *et al.* (2019) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga umumnya memiliki tata kelola perusahaan yang baik karena prinsipal dan agen memiliki hubungan keluarga sehingga dapat mengefisienkan biaya. Adanya dorongan dari besarnya kepemilikan keluarga untuk pengelolaan kontrak dan skema insentif dengan baik.

Madyan *et al.* (2019) menjelaskan bahwa perusahaan keluarga merupakan perusahaan yang dikelola dan dikendalikan oleh keluarga pendiri. Perusahaan ini dapat melibatkan anggota keluarga dalam manajemen perusahaan baik sebagai eksekutif puncak (CEO) atau sebagai dewan komisaris dalam rangka mengendalikan perusahaan. Dengan adanya pengelolaan kontrak dan skema insentif yang baik bagi manajemen sehingga mengurangi biaya keagenan. Perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya pengawasan karena manajer yang merupakan keluarga akan bertindak sesuai keinginan prinsipal. Hal ini berdampak pada pengelolaan perusahaan yang lebih baik dalam kinerja serta pengambilan keputusan oleh perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Safitri *et al.*, 2018).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoretis

Pengembangan Hipotesis

Kepemilikan Keluarga dan Kualitas Laba

Kepemilikan keluarga memiliki rentang waktu investasi yang lebih lama serta memiliki kepedulian yang lebih tinggi terhadap kelangsungan perusahaan (Fahmi & Adi, 2020). Pemilik keluarga memiliki insentif pemantauan yang kuat untuk mempertahankan kekayaannya sebagai investor jangka panjang. Semakin besar saham yang dimiliki keluarga dapat mendorong untuk menempatkan anggota keluarga sebagai manajer sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan antara pihak keluarga dan manajemen (Saputra et al., 2022). Hal ini akan meminimalkan tindakan oportunistik manajemen untuk penyalahgunaan laporan laba yang dapat diukur dengan nilai akrual.

Anggraini et al. (2015) dan Mathova *et al.* (2017) menyatakan bahwa pengaruh kepemilikan keluarga memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan keluarga tidak menjalankan usaha untuk kepentingan pribadi, tetapi demi kepentingan perusahaan sehingga dapat menghasilkan kualitas laba yang baik. Perusahaan keluarga memiliki mekanisme kontrol yang efektif sehingga mampu mengurangi tindakan manajer dalam manipulasi sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Namun, penelitian Masripah *et al.* (2018) menemukan adanya hubungan negatif antara kepemilikan keluarga dan kualitas laba perusahaan. Kepemilikan keluarga yang juga pengendali terbukti memperkuat insentif dalam melakukan transaksi pihak berelasi serta meningkatkan dorongan manajemen melakukan manajemen laba yang berdampak pada menurunnya kualitas laba.

H₁: Pengaruh kepemilikan keluarga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan

Dalam membuat keputusan investasi, investor memerlukan informasi laporan keuangan yang salah satunya adalah kualitas laba agar dapat menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Kualitas laba yang baik akan mengurangi terjadinya asimetri informasi pada investor (Fadilah & Afriyenti, 2020) sehingga menarik minat investor untuk melakukan investasi. Tingkat akrual yang rendah menunjukkan kecilnya kemungkinan tingkat kesalahan pada laporan keuangan sehingga memberikan informasi yang baik kepada investor (Candra & Ekawati, 2017). Hal ini akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan menjadi tinggi.

Penelitian Latif et al. (2017) bahwa kualitas laba berkontribusi positif untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tingkat akrual yang rendah menunjukkan tindakan manajemen laba yang rendah. Hasil penelitian yang sama dikemukakan oleh Wairisal & Hariyati (2021) juga menemukan kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Jonathan & Machdar (2018) menemukan kualitas laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Miranda & Bone (2021) juga menemukan *discretionary accruals* yang dijadikan sebagai proksi kualitas laba berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂: Kualitas laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Keluarga dan Nilai Perusahaan

Kepemilikan perusahaan di Indonesia masih didominasi oleh kepemilikan keluarga (Kepramareni *et al.*,

2020). Perusahaan keluarga memiliki sudut pandang jangka panjang untuk kelangsungan perusahaan karena ingin mewariskan perusahaan kepada keturunannya, Safitri *et al.* (2018) menyatakan bahwa penempatan anggota keluarga sebagai manajer di dorong oleh semakin besar persentase kepemilikan oleh keluarga. Dengan adanya pihak keluarga yang terlibat dalam manajemen perusahaan diharapkan permasalahan agensi dalam suatu perusahaan dapat dihilangkan. Hal ini akan berdampak pada pengelolaan perusahaan yang lebih baik lagi dalam pengambilan keputusan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Patrisia *et al.*, 2019).

Penelitian yang dilakukan Mardanny & Suhartono (2022) menemukan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena keterlibatan anggota keluarga dalam mengambil keputusan, cenderung memilih alternatif yang tidak terlalu berisiko terhadap perusahaan, dan selalu berpikiran untuk mengambil rencana jangka panjang. Hasil penelitian yang sama dikemukakan oleh Wardani & Wulandari (2022) bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian Patrisia *et al.* (2012) menemukan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan kepemilikan keluarga lebih mengutamakan keuntungan pribadi sehingga berdampak buruk pada profitabilitas dan nilai perusahaan.

H₃: Kepemilikan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peran Kualitas Laba dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan kepemilikan keluarga ingin mempertahankan perusahaannya dalam jangka waktu yang panjang. Semakin terkonsentrasi kepemilikan keluarga di dalam perusahaan semakin besar pengaruh keluarga dalam memberikan keputusan untuk menempatkan anggota keluarganya sebagai manajer pada perusahaan (Kusumawati & Kamila, 2023). Adanya anggota keluarga yang menjabat sebagai direksi dapat terlibat dalam pengambilan keputusan laporan keuangan, operasional, dan keputusan strategis lainnya (Wardhani *et al.*, 2020). Kepemilikan keluarga mampu mengurangi masalah keagenan antara prinsipal dan manajer sehingga mampu bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, dalam hal ini mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Laba merupakan informasi utama yang disajikan dalam laporan keuangan serta digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earnings power*, dan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang (Aningrum & Muslim, 2021). Laporan keuangan yang baik mampu menggambarkan kualitas laba dari yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan (Maulia & Handojo, 2022). Dalam membuat keputusan investasi, investor memerlukan informasi keuangan perusahaan yang menunjukkan kualitas laba mampu untuk diandalkan. Pengukuran kualitas laba berdasarkan akrual akrual, untuk mengukur tingkat kesalahan yang dilakukan oleh manajer yang dapat merugikan investor. Nilai akrual yang rendah akan mengurangi terjadinya asimetri informasi dan menyajikan informasi yang berkualitas kepada investor sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

H₄: Kualitas laba memediasi pengaruh kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan.

Metode Penelitian

Populasi penelitian terdiri dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Ringkasan pemilihan sampel disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2023	209
Jumlah perusahaan dengan data laporan keuangan yang dinyatakan dalam mata uang asing	(17)
Jumlah perusahaan dengan data tidak lengkap terkait dengan variabel-variabel penelitian	(154)
Jumlah perusahaan yang diteliti	38
Jumlah data perusahaan (38 perusahaan x 3 tahun)	114



Jumlah data <i>outlier</i>	(45)
Jumlah data penelitian	69

Sumber: Data Penelitian Diolah

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter berupa laporan tahunan perusahaan. Sumber data diperoleh secara sekunder melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Perusahaan dengan kepemilikan keluarga merupakan perusahaan dengan pemegang saham pengendali yang berada pada tangan keluarga. Perusahaan keluarga dengan kepemilikan saham yang semakin besar dapat mendorong terlibatnya anggota keluarga untuk memegang posisi manajemen puncak (Thejakusuma & Juniarti, 2017). Kepemilikan keluarga dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus dari penelitian Patrisia et al. (2019). Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Keluarga} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh keluarga}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kualitas laba merupakan kemampuan laba yang dilaporkan dalam merefleksikan laba perusahaan yang sebenarnya dan membantu memprediksi laba masa depan perusahaan dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba (Pamela & Geraldina, 2021). Yolanda & Mulyani (2019) mengukur kualitas laba menggunakan nilai akrual yang dikembangkan oleh Dechow & Dichev pada tahun 2002. Model ini didasarkan oleh sejauh mana akrual modal kerja yang dipetakan ke dalam realisasi arus kas, apabila terjadi ketidaksesuaian berarti nilai akrual tinggi. Oleh karena itu, Regresi akrual modal kerja pada arus kas sebelumnya, saat ini, dan masa depan dengan formula:

$$WCA_{i,t} = \beta_{0,i} + \beta_{1,i}CFO_{i,t-1} + \beta_{2,i}CFO_{i,t} + \beta_{3,i}CFO_{i,t+1} + V_{i,t}$$

Keterangan:

$WCA_{i,t}$ = i adalah akrual modal kerja (*working capital accrual*) pada tahun t

$CFO_{i,t}$ = i adalah arus kas operasi (*cash flow from operations*) pada tahun t

Setelah menghitung persamaan di atas untuk i setiap perusahaan, selanjutnya menghitung nilai akrual dengan mengukur sebagai standar deviasi residu:

$$AQ_i = \sigma(V_{it})$$

Nilai AQ yang lebih tinggi menunjukkan nilai akrual yang lebih buruk karena terdapat banyak variasi dalam akrual saat ini yang dijelaskan oleh realisasi arus kas operasi yaitu adanya ketidaksesuaian akrual modal kerja yang di petakan ke dalam realisasi arus kas.

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap tingkat kesuksesan suatu perusahaan yang terkait dengan harga saham yang dapat diukur dengan menggunakan Tobin's Q (Rofifah, 2020). Menurut Jao et al. (2020), Tobin's Q dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Total Market Value} + \text{Total Book Value of Liabilities}}{\text{Total Book Value of Assets}}$$

Hasil

Statistik deskriptif yang terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi untuk variabel kepemilikan keluarga, kualitas laba, dan nilai perusahaan disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Keluarga	69	0.225	0.860	0.602	0.178
Kualitas Laba	69	0.007	0.094	0.031	0.018



Nilai Perusahaan	69	0.377	3.833	0.992	0.584
------------------	----	-------	-------	-------	-------

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi dalam analisis jalur (*path analysis*) untuk memprediksi hubungan antar variabel. Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil analisis jalur untuk sub struktur 1 dan 2 disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Persamaan Jalur

Struktur Model	Koefisien	Sig.	Keterangan
Substruktur 1 (Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba) Kepemilikan Keluarga	0.270	0.025	Signifikan
Substruktur 2 (Pengaruh kepemilikan keluarga dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan) Kepemilikan Keluarga Kualitas Laba	0.245 0.414	0.039 0.001	Signifikan Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Besarnya pengaruh tidak langsung diperoleh dari perkalian antara pengaruh langsung kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba dengan pengaruh langsung kualitas laba dengan nilai perusahaan. Pengujian hipotesis mediasi menggunakan uji sobel. Hasil uji pengaruh tidak langsung disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Sobel

	Koefisien	<i>p value of Sobel Test</i>	<i>Keterangan</i>
Kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba	0.112	0.025	Signifikan

Sumber: Program *Statistics Sobel Test Calculator Version 4.0*

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Kualitas Laba

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan keluarga cenderung meningkatkan kualitas laba. Perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga memiliki keinginan yang tinggi untuk mewariskan perusahaannya secara turun-temurun sehingga keluarga berkepentingan terhadap informasi laba yang berkualitas baik. Dengan tingkat kepemilikan saham yang semakin besar oleh keluarga akan mendorong terjadinya harmonisasi kepentingan antar semua pemegang saham. Hal ini akan meminimalkan tindakan oportuniste oleh manajemen untuk menyalahgunakan informasi keuangan sehingga kualitas laba perusahaan dapat terjaga.

Teori agensi menggambarkan hubungan antara prinsipal dan agensi yang dapat menimbulkan konflik keagenan karena mementingkan kepentingan pribadi. Tingkat kepemilikan keluarga yang mendominasi perusahaan akan menempatkan anggota keluarga sebagai manajer untuk menjaga kelangsungan perusahaan. Pemegang saham mayoritas keluarga akan mendorong sejalanannya kepentingan pada seluruh pemegang saham karena berorientasi jangka panjang (Vernando & Ainy, 2022). Keluarga memiliki keinginan yang tinggi untuk mewariskan perusahaannya secara turun-temurun. Kepentingan terhadap informasi laba yang berkualitas baik mampu meminimalkan tindakan oportuniste serta menghasilkan laporan nilai aktual yang rendah yaitu aktual modal kerja yang dipetakan ke dalam realisasi arus kas telah sesuai. Dengan nilai aktual yang rendah akan meningkatkan kualitas laba perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Shanti *et al.* (2018) yang menunjukkan bahwa perusahaan keluarga memiliki kualitas laba yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan non-keluarga. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ghaleb *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa

perusahaan yang dimiliki oleh keluarga berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Hal ini karena perusahaan cenderung tidak melakukan manipulasi laba serta menghindari adanya asimetri informasi karena perusahaan keluarga ingin menjaga reputasi perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Mathova *et al.* (2017) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap kualitas laba karena kepemilikan keluarga cenderung memiliki masalah keagenan yang dapat menurunkan kualitas laba.

Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menemukan kualitas laba cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Kualitas laba yang baik dapat dilihat dari hasil kegiatan operasional. Kegiatan operasional yang mampu menghasilkan kualitas laba yang baik akan memengaruhi nilai perusahaan yang dihasilkan. Dengan realisasi arus kas operasi yang sesuai dengan aktivitas operasi perusahaan maka perusahaan mampu menghasilkan kualitas laba yang baik dengan tingkat akrual yang rendah yaitu kesesuaian akrual modal kerja yang dipetakan ke dalam realisasi arus kas. Investor menggunakan kualitas laba perusahaan sebagai salah satu aspek penting dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan laba mencerminkan kinerja yang dihasilkan perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan memiliki kualitas laba yang baik apabila perusahaan memiliki tingkat akrual yang rendah pada laporan laba rugi perusahaan (Yung & Root, 2019).

Teori sinyal menjelaskan bahwa pihak eksternal membutuhkan sinyal positif dari perusahaan apabila terjadi asimetri informasi. Hal ini membuktikan bahwa kualitas laba mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Apabila pihak internal perusahaan memberikan sinyal yang semakin baik, maka investor akan memperoleh informasi yang lebih baik mengenai kualitas laba perusahaan di masa yang akan datang. Penyajian laporan laba rugi perusahaan dengan akrual modal kerja dipetakan ke dalam realisasi arus kas telah sesuai sehingga memiliki nilai akrual yang rendah. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang berkualitas baik. Adanya kecenderungan perusahaan menghasilkan laba yang berkualitas baik di masa yang akan datang akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Hal ini disebabkan oleh prospek masa depan yang baik dimiliki perusahaan. Dengan meningkatnya minat investasi dapat membuat kenaikan pada harga saham perusahaan, yang diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dan sejalan dengan penelitian Dang *et al.* (2020) bahwa nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh kualitas laba. Sejalan juga dengan penelitian Latif *et al.* (2017) bahwa kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang kualitas laba yang tinggi dapat memengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Nilai Perusahaan

Temuan penelitian ini menunjukkan perusahaan dengan kepemilikan keluarga mampu meningkatkan nilai perusahaan sektor manufaktur di Indonesia. Nilai perusahaan akan meningkat dengan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh keluarga karena keluarga cenderung mempertahankan perusahaannya dalam waktu yang lama sehingga memberikan kepercayaan bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Besarnya kepemilikan saham dipegang oleh keluarga dapat mendorong untuk menempatkan anggota keluarganya sebagai manajer agar bertindak sejalan dengan prinsipal. Selain itu, perusahaan yang sahamnya didominasi oleh keluarga berkepentingan terhadap orientasi jangka panjang untuk mewariskan perusahaannya secara turun-temurun. Hal ini mampu memberikan kepercayaan terhadap investor sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Teori agensi menjelaskan mengenai hubungan prinsipal dan agen dalam perusahaan. Kepemilikan keluarga dipercaya mampu mengurangi biaya keagenan karena pemilik dan manajemen perusahaan memiliki tujuan yang sama (Patrisia *et al.* 2019). Keluarga adalah investor jangka panjang dan ingin mewariskan perusahaan kepada keturunannya. Hal ini membuat kepemilikan keluarga cenderung stabil dan lebih mampu mempertahankan strategi investasi yang efisien untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri *et al.* (2018), Pitri (2021), serta Mardanny & Suhartono (2022) yang menemukan bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena dengan adanya struktur kepemilikan keluarga yang

memiliki jangka investasi yang lebih lama yang menjadikan kinerja menjadi lebih optimal dikarenakan adanya peran anggota keluarga dalam perusahaan serta memberikan kepercayaan para investor dalam berinvestasi yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Peran Mediasi Kualitas Laba terhadap Kepemilikan Keluarga pada Nilai Perusahaan

Penelitian ini menemukan kualitas laba berperan dalam memediasi hubungan antara kepemilikan keluarga dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur di Indonesia. Kualitas laba digunakan sebagai hasil dari pemanfaatan kepemilikan keluarga dalam perusahaan serta membantu menjelaskan perubahan yang terjadi pada nilai perusahaan sebagai pengaruh tidak langsung dari kepemilikan keluarga. Nilai akrual yang rendah mampu memberikan pandangan kepada investor bahwa perusahaan memiliki kualitas laba yang baik karena adanya kesesuaian akrual modal yang dipetakan dalam realisasi arus kas sehingga informasi keuangan yang diberikan relevan (Dang *et al.*, 2020). Kualitas laba sangat penting bagi investor sebagai salah satu alat untuk menilai kinerja perusahaan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Nilai akrual yang rendah dalam laporan keuangan dapat menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki kualitas laba yang baik.

Perusahaan dengan kepemilikan sahamnya mayoritas adalah keluarga akan mendorong terjadinya keselarasan kepentingan antar semua pemegang saham. Hal ini dikarenakan keluarga berkepentingan terhadap orientasi jangka panjang dan reputasi yang baik sehingga dapat diwariskan secara turun-temurun. Adanya keharmonisan kepentingan antar semua pemegang saham mampu mendorong manajemen untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan dengan baik serta manajemen akan bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang optimal. Penempatan anggota keluarga sebagai manajer agar bertindak sesuai dengan tujuan prinsipal dapat mengurangi tindakan oportunistik yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk memperoleh keuntungan pribadi. Manajemen akan berupaya untuk menghasilkan kualitas laba yang baik dengan nilai akrual yang rendah yaitu kesesuaian modal kerja yang dipetakan dalam realisasi arus kas.

Pengelolaan perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang tercermin melalui kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Kualitas laba yang baik dapat dilihat melalui nilai akrual yang dihasilkan perusahaan. Kesesuaian akrual modal kerja yang dipetakan ke dalam realisasi arus kas menunjukkan bahwa kualitas laba perusahaan baik dengan nilai akrual yang rendah. Semakin baik kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menjadi sinyal positif untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat meningkatkan harga saham perusahaan karena investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dengan harga saham yang tinggi berarti nilai yang dimiliki oleh perusahaan juga tinggi. Hasil penelitian An & Naughton (2015) telah membuktikan bahwa kualitas laba memiliki peran penting dalam memediasi kepemilikan keluarga dan nilai perusahaan dan kualitas laba dengan menggunakan bukti dari Korea. Kualitas laba merupakan salah satu informasi yang ada pada laporan keuangan yang dipengaruhi oleh kepemilikan keluarga serta mampu memengaruhi pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, kualitas laba pada laporan keuangan perusahaan mampu memengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kesimpulan

Perusahaan dengan kepemilikan mayoritas berada di tangan keluarga mampu menyelaraskan kepentingan antar semua pemegang saham sehingga manajemen dapat melaksanakan tanggung jawabnya untuk mengelola perusahaan dengan baik dalam rangka mewujudkan kepentingan prinsipal dalam mencapai tujuan perusahaan. Kepemilikan keluarga cenderung meningkatkan kualitas laba karena mampu mengelola perjanjian kontrak serta insentif dengan baik. Kepemilikan keluarga membuat adanya ikatan kekeluargaan di dalam perusahaan demi kelangsungan jangka panjang perusahaan. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Informasi laba yang berkualitas baik menunjukkan nilai akrual yang diperoleh perusahaan rendah. Hal ini mampu memengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena adanya kualitas laba yang baik sehingga investor memiliki kepercayaan kepada perusahaan yang dianggap memiliki prospek masa depan yang baik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal periode pengamatan yang tergolong singkat hanya terbatas



selama tiga tahun sehingga belum dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang ada secara keseluruhan. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode pengamatan sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang ada secara keseluruhan.

Referensi

- Arbianto, A. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 4(7), 1072-1083.
- An, Y. H., & Naughton, T. (2015). The Impact of Family Ownership on Firm Value and Earnings Quality: Evidence from Korea. *International Business Management*, 9(4), 625-636. <http://dx.doi.org/10.36478/ibm.2015.625.636>
- Aningrum, D. P., & Muslim, A. I. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(2), 156-168. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i2.111845>
- Alzoubi, E. S. S. (2016). Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Jordan. *International Journal of Accounting & Information Management*, 24(2), 135-161. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-06-2015-0031>
- Agostino, M., & Ruberto, S. (2021). Environment-Friendly Practices: Family Versus Non-Family Firms. *Journal of Cleaner Production*, 329, 129689. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.129689>
- Agustina, N. (2018). Dampak Manajemen Laba Terhadap Pengaruh Kebijakan Dividen dengan Kualitas Laba dari Sudut Pandang *Socioemotional Wealth* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2017). Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Amanah, L. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(11), 1-18.
- Anggraini, F. R. R., Nurim, Y. & Harjanto, N. (2015). Pengujian Peran Perlindungan Investor dan Kultur Terhadap Perilaku Manajemen Laba pada Perusahaan Keluarga: Studi Internasional. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 22(2), 113-128.
- Candra, E. R. S., & Ekawati, E. (2017). *Analysis of Accruals Quality on The Cost of Capital - A Case Study on Manufacturing Companies in Indonesia*. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 20(3), 1–20. <http://doi.org/10.33312/ijar.396>
- Cascino, S., Pugliese, A., Mussolino, D., & Sansone, C. (2010). The Influence of Family Ownership on the Quality of Accounting Information. *Family Business Review*, 23(3), 246-265. <https://doi.org/10.1177/0894486510374>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Dang, H. N., Nguyen, T. T. C., & Tran, D. M. (2020). The Impact of Earnings Quality on Firm Value: The Case of Vietnam. *Journal of Asia Finance*, 7(3), 63-72. <http://dx.doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.63>
- Darmawan, A. S., (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor *Food & Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 8(6), 8459.
- Dikaluci, M. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021). *Jurnal Pundi*, 7(2), 295-306. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i2.497>
- Dwiyanti, K. T., Dwiyanti, K. T., & Astriena, M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2), 447-469.
- Fadlilah, A. H., Dambe, D. N., Cakranegara, P. A., Djohan, D., & Moridu, I. (2023). Literature Review: Diferensiasi Efek Current Ratio dan Profitability Ratio pada Harga Saham Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1105-1118.

- <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.4920>
- Fadillah, D., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan Terhadap Asimetris Informasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2115-2128. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.202>
- Fahmi, A. A., & Adi, P. H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak dengan Pemoderasi Corporate Governance. *Perspektif Akuntansi*, 3(2), 85-107. <https://doi.org/10.24246/persi.v3i2.p85-107>
- Farida, L. Y. N., & Kusumadewi, R. K. A. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Feldman, E. R., Amit, R., & Villalonga, B. (2019). Family Firms and The Stock Market Performance of Acquisitions and Divestitures. *Strategic Management Journal*, 40(5), 757-780. <https://doi.org/10.1002/smj.2999>
- Firdaus, M. F., Ariawati, R. R., & Soekardan, D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Hubungan Politik Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Agresivitas Pajak Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (*Doctoral dissertation*, Perpustakaan FEB-UNPAS BANDUNG)
- Fitranita, V. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal of Applied Business Administration*, 3(2), 323-334. <http://doi.org/10.30871/jaba.v3i2.1731>
- Fitriana, C. A. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Thesis* Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Gaio, C., & Raposo, C. (2011). *Earnings Quality and Firm Valuation: International Evidence*. *Accounting & Finance*, 51(2), 467-499. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2010.00362.x>
- Ghaleb, B. A. A., Kamardin, H., & Tabash, M. I. (2020). *Family Ownership Concentration and Real Earnings Management: Empirical Evidence from an Emerging Market*. *Cogent Economics & Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1751488>
- Gunarto, R. I. (2019). Pengaruh Book Tax Differences dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3), 328-344.
- Halim, D., & Suhartono, S. (2021) Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Metode *Piotroski F-Score*. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 8-20. <http://doi.org/10.46806/ja.v10i1.795>
- Handayani, B. D. (2017). Mekanisme *Corporate Governance*, *Enterprise Risk Management*, dan Nilai Perusahaan Perbankan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(1), 70-81. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i1.1228>
- Harningsih, S., Agustin, H., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(2), 199-209.
- Holly, A. (2018). Determinan Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *SiMAK*, 16(2), 101-118. <https://doi.org/https://doi.org/10.35129/simak.v16i02.44>
- Indrarini, S. (2019). Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (*Good Governance* Dan Kebijakan Perusahaan). Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Irawan, I. F., & Achmad, T. (2014) Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja *Intellectual Capital* dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 646-656
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jao, R., Hamzah, D., & Laba, A. R. (2020). Investor Decision in Estimating the Effect of Earning Persistence, Financial Leverage, Foreign Ownership Toward Company Reputation and Company Value. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 453-461.

- <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p453>
- Jonathan, J., & Machdar, N. M. (2018). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Reaksi Pasar Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 67-76. <https://dx.doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.87>
- Junizar, J. (2015). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Magister Akuntansi*, 4(1), 65–73.
- Kartika, K. J. & Ekawati, E. (2016). Kualitas AkruaI Sebagai Faktor Risiko dalam Penilaian Aset. Simposium Nasional Akuntansi XIX, Universitas Kristen Duta Wacana.
- Kepramareni, P., Yuliasuti, I. A. N., & Suarningsih, N. W. A. (2020). Profitabilitas, Karakter Eksekutif, Kepemilikan Keluarga, dan Tax Avoidance Perusahaan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 93-106. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i1.2789>.
- Kim, S. H. & An, Y. (2019). *Influence of Family Ownership on Earnings Quality*. *Asian Journal of Business and Accounting*, 12(2), 61-92. <https://doi.org/10.22452/ajba.vol12no2.3>
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 55-72.
- Kusmawati, K. (2020). Biaya Keagenan, GCG, dan Kinerja Perusahaan Keluarga. *MBIA*, 19(3), 331-342. <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i3.1208>
- Kusumawati, N. D., & Kamila, E. R. (2023). Peranan Board Size dalam Pengaruh Kontrol Keluarga terhadap Keputusan Membayar Dividen. *Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation*, 3(1), 28-36.
- Laksmi, R. (2019). Pengaruh Kualitas AkruaI Terhadap Sinkronisasi Harga Saham: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017. *Undergraduate Thesis*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Latif, A. W., Latif, A., & Abdullah, F. (2017). Influence of Institutional Ownership on Earnings Quality: Evidence for Firms Listed on The Pakistan Stock Exchange. *Pakistan Business Review*, 668-687. <http://ssrn.com/abstract=3056875>
- Limbago, E., & Sulistiawan, D. (2019). Pengaruh *Gender* dalam Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Family Control* sebagai Variabel Moderasi di Indonesia. *Thesis Universitas Surabaya*.
- Luan, C. J., Chen, Y. Y., Huang, H. Y., & Wang, K. S. (2018). CEO Succession Decision in Family Business. *Asia Pacific Management Review*, 23(2), 130-136. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2017.03.003>
- Lusi, K., Maulina, V., Mustikowati R. I. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage* dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Riset Mahasiswa Manajemen*, 2(2). <http://ejournal.unikama.ac.id>
- Madyan, M., Meidiaswati, H., Sasikirono, N., & Herlambang, M. H. (2019). Family Control, Institutional Ownership, dan Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 87-95.
- Mardanny, A., & Suhartono, S. (2022). Kemampuan Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 23-39. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i1.853>
- Masripah, V. I., Yuliaty, R., & Anafiah, V. A. (2018). Pengaruh Struktur Dewan Direksi Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Kualitas Laba dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 218-239.
- Mathova, A., Perdana, H. D., & Rahmawati, I. P. (2017). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Kinerja Perusahaan. *Soedirman Accounting Review: Journal of Accounting and Business*, 2(1), 73-100. <https://doi.org/10.20884/1.sar.2017.2.1.405>
- Maulia, R., & Handojo, I. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, dan

- Faktor Lainnya Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 24(1), 193-204. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1266>
- Mengoli, S., Pazzaglia, F., & Sandri, S. (2019). Family Firms, Institutional Development and Earnings Quality: Does Family Status Complement or Substitute for Weak Institutions?. *Journal of Management and Governance*, 24(1), 63–90. <http://dx.doi.org/10.1007/s10997-019-09466-0>
- Miranda, C. S., & Bone, H. (2021). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 6(1).
- Mokhtari, Z., Makerani K. F. (2013). Relationship of Institutional Ownership with Firm Value and Earnings Quality: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economy*, 2 (7), 495-502
- Murniati, T., Sastri, I. M., & Rupa, I. W. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 89-101. <https://doi.org/10.22225/kr.10.1.2018.89-101>
- Pamela, M., & Geraldina, I. (2021). Pengaruh Keberadaan Direktur Utama dan Direktur Keuangan Wanita terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(2), 85-100. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v2i2.257>
- Patrisia, D., Fitra, H., & Febrianti, L. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 1-16.
- Pitri, S. D. (2021, August). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi*, 1, 176-185.
- Pratama, A. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Firm Size dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(5), 1289-1318. <https://doi.org/10.24843/EEB.2018.v07i05.p03>
- Pukthuanthong, K. J., Walker, T., Nuttanontra T. D. & Du, H. (2013), Does Family Ownership reate or Destroy Value? Evidence from Canada. *International Journal of Managerial Finance*, 9(1), 50-64. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.01.024>
- Purkayastha, S., Veliyath, R., & George, R. (2019), The Roles of Family Ownership and Family Management in The Governance of Agency Conflicts. *Journal of Business Research*, 98, 13-48. <https://doi.org/10.1108/17439131311298511>
- Purwanti, A. (2022). Target Keuangan, Kondisi Industri, Perubahan Auditor, Dan Perubahan Direksi Terhadap Salah Saji Material Pada Laporan Keuangan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1116-1126. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.739>
- Putri, A. R., & Setiawati, E. (2022). Kepemilikan Keluarga, Hubungan Politik, dan Family Aligned Board Terhadap Implementasi Tata Kelola Perusahaan. *Improvement: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 16-25.
- Qomariyah, N. I. (2019). Pengaruh Kualitas Laba (Akrual dan Persistensi) terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Pemoderasi pada PT Pegadaian Cabang Ambunten. *Media Riset Akuntansi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Riswandari, E. (2023). Pengaruh Asimetri Informasi, Pengungkapan Modal Intelektual, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Modal Ekuitas. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(1), 56-71. <https://dx.doi.org/10.30595/ratio.v4i1.15879>
- Rofifah, D., (2020). Nilai Perusahaan Dipengaruhi oleh Struktur Modal dan Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018) (*Doctoral dissertation*, Universitas Komputer Indonesia). <http://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3254>
- Rokhlinasari, S. (2015). Theories in Disclosure of Banking Corporate Social Responsibility Information. *Journal of Islamic Economics and Banking Studies. Indonesian*, 7(1), 1-11.
- Rosharlianti, Z. (2018). Pengaruh Prudence Dan Family Ownership Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*,

- I(1)*, 61-82.
- Safitri, A. E., & Rani, P. (2022). Peran Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Oleh Whistleblowing System. *AkunNas*, *19(1)*, 58-72.
- Safitri, Y., Tanjung, A. R., & Nasir, A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi*, *26(4)*, 153-169.
- Sakina, A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.
- Sari, R. A. I., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, *5(10)*, 1-17.
- Samudra, B., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *9(5)*, 1-19.
- Saputra, B. S., Muazaroh, M., & Suhartono, S. (2022). Kepemilikan Keluarga Sebagai Determinan Kinerja Perusahaan dengan Biaya Keagenan sebagai Moderasi. *Journal of Business & Banking*, *12(2)*, 161-171.
- Saputri, D., & Sari, G. P. (2020). Pengaruh Persistensi Laba, *Free Cash Flow* dan Komponen-Komponen AkruaL Terhadap Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Masa Depan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, *1(2)*, 93–107. <http://doi.org/10.35912/jakman.v1i2.10>
- Setiawanta, Y., & Hakim, M. A. (2019). Apakah Sinyal Kinerja Keuangan Masih Terkonfirmasi?: Studi Empiris lembaga Keuangan di PT BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *22(2)*, 289-312. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2048>
- Setyawan, A. (2017). Kepemilikan Keluarga, *Leverage*, dan Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2015 (*Doctoral dissertation*, Universitas Brawijaya).
- Shanti, Tjahjadi, B., & Narsa, I. (2018). *The Effect of Integrating Reporting on Earnings Quality: A Study of Family Firms in Indonesia*. *Journal of Finance and Banking Review*, *3(3)*, 34-40.
- Shoffi, A. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Siallagan, H. (2009). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, *1(1)*, 21-32. <https://doi.org/10.33508/jako.v1i1.416>
- Su, W., Peng, M. W., Tan, W., & Cheung, Y. L. (2016). *The Signaling Effect of Corporate Social Responsibility in Emerging Economies*. *Journal of business Ethics*, *134*, 479-491. (1973). *Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, *87(3)*, 355–374.
- Subagio, D. K., & Manalu, S. (2020). Analisis Risiko Bisnis dan Risiko Keuangan Perusahaan Keluarga Sektor Industri Barang Konsumsi. *Arthavidya Jurnal Ilmiah Ekonomi*, *19(2)*, 210 - 229
- Tessema, A., Kim, M. S., & Dandu, J. (2018). *The Impact of Ownership Structure on Earnings Quality: The Case of South Korea*. *International Journal of Disclosure and Governance*, *15*, 129-141.
- Thejakusuma, N. D. V., & Juniarti (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Pertambangan. *Business Accounting Review*, *5(2)*, 289-300.
- Vernando, A., & Ainy, R. N. (2022). Perusahaan Keluarga dan Manajemen Laba. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, *6(2)*, 114-124.
- Wairisal, R. J. A. I., & Hariyati, H. (2021). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, *9(1)*, 71-78. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p71-78>
- Wang, D. (2006). Founding Family Ownership and Earnings Quality. *Journal of Accounting Research*, *44(3)*, 619-656. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2006.00213.x>
- Wardhani, A. P., Putri, R. V. S., & Mulyani, S. D. (2020). Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, *20(1)*, 117-134. <http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v20i1.6940>

- Wardani, D. K., & Wulandari, V. D. (2022). Pengaruh Corporate Governance & Kepemilikan Keluarga Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020. *Jebma: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(5), 813-826. <https://doi.org/10.53625/jebma.v1i5>
- Wargono, R. M. (2014). Kualitas Laba Perusahaan Keluarga dan Bukan Keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3(1).
- Wijaya, H. M. (2019). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2018). *Thesis Universitas Atma Jaya Yogyakarta*. <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/20150>
- Yolanda, N., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh Kualitas Laba dan Pengungkapan Sukarela terhadap Cost of Equity Capital. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 883-905. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.116>
- Yung, K., & Root, A. (2019). Policy Uncertainty and Earnings Management: International Evidence. *Journal of Business Research*, 100, 255-267. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.03.058>